

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di UPT SD Negeri 060941

Nurliza Dewi Rokan^{1*}, Winda Widyawati², Cintia³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: lizadewirokannur03@gmail.com

²email: windawidy21@gmail.com

³email: tia68638@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the role and strategies of PAI teachers in improving learning discipline at the UPT SD Negeri 060941 School. This research uses qualitative observation with a data collection methodology through interviews, observation and documentation. Research results obtained: Values and Ethics approach in learning Islamic Religious Education, Implementation of Interactive and Creative Learning Methods in Islamic Religious Education, Teacher's role as a role model in forming student discipline.

Keywords: PAI Teacher Strategy; Discipline; Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar di Sekolah UPT SD Negeri 060941. Penelitian ini menggunakan observasi kualitatif dengan metodologi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan: pendekatan Nilai dan Etika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dan Kreatif dalam Pendidikan Agama Islam, Peran Guru sebagai teladan dalam membentuk disiplin siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI; Disiplin; Siswa.

Artikel Info

Received:

February 11, 2024

Revised:

March 29, 2024

Accepted:

April 22, 2024

Published:

May 30, 2024

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai proses dengan cara-cara tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga penting karena melalui pendidikan manusia diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui (Santosa & Anggraini, 2022).

Melihat Pendidikan zaman sekarang, banyak sekali siswa yang kurang memahami apa itu disiplin dan cara penerapan disiplin itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah. Maka dari itu seorang siswa membutuhkan seseorang yang mampu membimbing nya menuju hal lebih baik lagi serta tempat yang bisa dijadikan wadah untuk mempelajari apa itu disiplin.

Disiplin sendiri juga bisa artikan sebagai karakter maupun akhlak seorang individu. Dan agama menjadi hal yang paling mendasar dalam membentuk kedisiplinan atau karakter. Seseorang yang sudah tertanam keagamaan dalam dirinya sudah pasti memiliki karakter yang baik pula, serta akan dengan mudah baginya untuk mendisiplinkan diri, sedangkan individu yang tidak tertanam agama maka akan sulit untuk mengerti tentang apa itu disiplin (Rohman, 2018).

Oleh karena itu, dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang berpengalaman yang dapat menyampaikan ajaran yang sesuai dengan aturan agama Islam. Rendahnya tingkat keagamaan Remaja menyebabkan siswa sering melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa (Santosa & Anggraini, 2022).

Sebagai pihak utama yang bertanggung jawab untuk menerapkan atau menerapkan program pendidikan di institusi pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ingat karena peranannya yang begitu penting dalam membangun atau mengatur disiplin siswa, guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang lengkap.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, berbagai kepribadian dan kemampuan diperlukan. karena, instruktur juga dianggap oleh siswa sebagai contoh, maka dari itu seorang guru dituntut untuk lebih profesional dan memiliki pengetahuan yang lengkap (Amelia & Dafit, 2023).

Sementara itu guru sendiri harus memiliki strategi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Salah satu cara atau langkah agar seorang guru bisa memiliki dan mengembangkan strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaanya, keterampilan-keterampilan, mengajar dan

komponen komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar. sebab mengembangkan suatu kualitas kedisiplinan dari seorang murid ialah suatu keharusan bagi guru terhadap muridnya (Hamdy et al., 2022).

Kedisiplinan juga sangat penting untuk perkembangan siswa untuk masa depan yang cerah karena membuat siswa termotivasi untuk mencapai cita-cita dan keinginan mereka. Selain itu, kedisiplinan sangat penting berguna untuk mengajar siswa lebih suka peraturan atau jadwal yang sudah mereka buat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk berhasil dalam segala hal, termasuk belajar, kedisiplinan adalah suatu komponen yang harus ditanamkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah pekerjaan yang besar, rajin, tekun, dan terus-menerus yang membutuhkan kerja keras secara mental, pikiran, dan tenaga, serta keinginan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Kedisiplinan seorang murid juga bisa diusahakan atau diupayakan oleh pihak sekolah dengan bekerja sama dengan guru PAI. Karena guru PAI sendiri memiliki peran untuk membimbing murid bukan hanya dari segi tata tertib yang ada melainkan juga mampu membimbing murid dari segi agama, serta dapat mengajak murid dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai bentuk strategi dari pembentukan kedisiplinan seorang individu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada memahami fenomena sosial dan pengalaman manusia secara mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Adlini dkk yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Adlini et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, situasi, atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat. Menjelaskan objek penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian menggunakan observasi dengan mengamati mengenai proses pembelajaran siswa UPT SD Negeri 060941, wawancara dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SD Negeri 060941. Dokumentasi berupa dokumen foto aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi Guru PAI dalam meningkatkan disiplin siswa di UPT SD Negeri 060941.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendekatan Nilai dan Etika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah dimaknai sebagai usaha dalam perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dengan menanamkan ajaran islam dalam proses pembentukan karakter, nilai dan etika serta mengubah individu agar menjadi lebih baik dan mampu menerapkan ajaran tersebut dikehidupan sehari hari. Salah satu konsep pendidikan agama islam adalah konsep transformatif yaitu mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya fokus dalam akademik saja namun juga berperan dalam perkembangan nilai nilai karakter dan etika yang akan memberikan dampak positif pada kehidupan individu dan masyarakat (Purnamasari et al., 2023).

Pendidikan agama islam dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari pembelajaran di sekolah formal maupun dari sekolah non formal. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mengembangkan kesadaran spritual, moral, dan etika individu ,serta memberikan pedoman sesuai dengan ajaran agama islam. Etika dan moral memainkan peran yang sangat penting dalam Agama Islam, Islam memberikan pedoman yang jelas dan tegas tentang apa yang dianggap baik dan buruk, serta mengajarkan individu untuk berperilaku dengan baik dan memiliki moral yang mulia.

Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama. Pemahaman karakter Pendidikan agama membantu seseorang lebih memahami nilai-nilai agama yang dipegangnya. Pendidikan ini membantu mereka memahami prinsip prinsip etika, moral, dan ajaran-ajaran agama, yang memberikan arahan untuk sikap dan kehidupan sehari

hari. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya empati dan keadilan sosial. Pendidikan agama islam nilai, moral dan etika di sekolah mempunyai peran yang sangat penting yang di jadikan sebagai pondasi yang kokoh dalam membentuk kepribadian individu dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai, moral dan etika siswa diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor pergaulan dan faktor globalisasi. Perbaikan nilai moral dan etika pada setiap individu membutuhkan peranan dari seorang guru pendidikan agama islam yang bisa memberikan bimbingan serta arahan dengan tepat dan mudah dipahami. Nilai moral dan etika siswa rentan terpengaruh, karna di era perkembangan zaman saat ini banyak hal hal negatif yang mudah untuk mempengaruhi mereka. Peran guru sangat penting dalam rangka perbaikan nilai, moral dan etika siswa, karna setiap siswa membutuhkan sosok pembimbing yang mampu memahami keadaan (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023).

Guru berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dalam segala konteks. Sebagai guru pendidikan agama islam harus memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama Islam, prinsip-prinsipnya, dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pendamping dalam membangun nilai nilai spriritual dan moral. Menjadi teladan yang harus bisa menjadi contoh bagi siswa (Dalimunthe, 2023).

Ibu Eliana Hasibuan, S.Sos, S.Pd, salah seorang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SD Negeri 060941, berpendapat bahwa “pendidikan agama islam sangat penting karna yang membentuk karakter adalah agama , terutama dalam kehidupan sehari hari. Jadi untuk kalangan anak anak kita ini sangat penting untuk membentuk karakter yang bagus seperti sopan santun, perkataan tindakan, hal hal seperti itulah yang diajarkan.”

2. Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dan Kreatif dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam proses mengajar, metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Metode pembelajaran yang tepat akan membuat materi

pelajaran mudah dipahami, tetapi jika tidak, siswa akan kesulitan atau tidak dapat memahaminya (Resti Nur Lailia Qodriani et al., 2022).

Pembelajaran interaktif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat mengajar. Pembelajaran interaktif dirancang sedemikian rupa sehingga fokus pembelajaran terpusat pada siswa sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mereka pelajari. Dan Untuk membuat model pembelajaran interaktif yang efektif, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-ide tersebut dan cara menggunakannya serta memahami kondisi kelas (Fatkhulloh & Mardiyah, 2023).

Perencanaan atau metode yang baik merupakan salah satu dasar yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang diberikan seorang guru di dalam kelas, menurut hasil paparan wawancara guru PAI di UPT SD Negeri 060941 adalah “setiap guru memiliki dan menjalankan metode pembelajaran interaktif dengan baik sehingga siswa merasa senang dan lebih tenang ketika kegiatan pembelajaran dimulai”. Pembelajaran interaktif dapat berupa kegiatan-kegiatan fisik maupun Rohani, contohnya berdoa sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas dan selesai pembelajaran atau ketika hendak pulang.

Menurut Dasna pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar. Dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI, peran guru berubah dari hanya memberikan informasi menjadi membantu siswa. Permainan peran, simulasi, dan diskusi kelompok adalah beberapa contoh kegiatan yang dirancang oleh guru. Hal ini menciptakan lingkungan yang dinamis yang memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan teman sekelas dan materi pembelajaran. Siswa juga didorong untuk berbagi pendapat melalui interaksi ini (Desi, 2023).

Dalam hal ini seorang guru dapat memanfaatkan fasilitas sekolah seperti infocus untuk menampilkan animasi pembelajaran surah-surah pendek dengan tujuan untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman serta rasa percaya diri dalam menghafal dan mempertunjukkannya didepan umum. Bukan hanya surah pendek namun

bisa saja seperti penampilan pidato atau hal lainnya yang bisa membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi dalam diri mereka.

Karena partisipasi siswa dalam metode pembelajaran interaktif yang dirancang oleh guru hanya dapat dikatakan berhasil jika para siswa nya ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan Kemampuan guru untuk melaksanakan tugas, terutama dalam penguasaan bahan ajar, pembuatan rencana pembelajaran, kemampuan untuk membuat perangkat nilai dari hasil belajar anak didik, pengalaman pendidik dalam mengajar, dan cakrawala keilmuan yang luas dalam pendidikan. Guru juga harus sangat memahami kondisi siswa (Cikka, 2020).

Dalam proses penyampain bahan ajar atau pembelajaran terjadi sebuah interaksi dan komunikasi antara guru dengan murid. Proses komunikasi yang paling penting bagi setiap manusia adalah keterkaitan interaksi, yang memungkinkan pembentukan hubungan emosional dan hubungan yang harmonis. yang berarti berpartisipasi aktif, menyampaikan, dan menjadi milik satu sama lain (Cikka, 2020).

Siswa- siswa yang terlibat pada pembelajaran model interaktif juga cenderung lebih aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ini tercermin dalam peningkatan tingkat partisipasi di kelas selama penggunaan metode pembelajaran interaktif (Siswa, n.d.).

3. Peran Guru sebagai Teladan dalam Membentuk Disiplin Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam membentuk disiplin siswa. Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagai sosok yang dihormati dan diidolakan oleh para siswa, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik melalui sikap, perilaku, dan kedisiplinannya sehari-hari. Seorang guru yang disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab akan menjadi inspirasi bagi siswanya untuk mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Busyaeri & Muharom, 2016).

Keteladanan guru dalam berperilaku disiplin akan secara tidak langsung menanamkan pemahaman pada siswa bahwa disiplin adalah sesuatu yang penting dan

harus diterapkan. Siswa akan belajar bahwa disiplin bukan sekadar tunduk pada aturan, melainkan sebuah nilai luhur yang akan membawa keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup. Guru yang dapat menunjukkan keteladanan disiplin yang konsisten juga akan lebih mudah dalam menerapkan tata tertib dan aturan di sekolah, karena siswa akan dengan sukarela mematuhi. Guru harus memperhatikan perilakunya dan perilaku guru akan memberikan contoh dan mengajarkan disiplin kepada siswa, sesuai dengan pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari” (Tampubolon & Sibuea, 2022).

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Eliana Hasibuan, S.Sos, S.Pd, bahwa "Anak-anak didik itu akan mencontoh karakter gurunya, mulai dari segi tingkah laku maupun perkataan. Jadi kita sebagai seorang guru haruslah pandai-pandai dalam mengatur kepribadian dan emosi sebelum masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran. Jangan sampai permasalahan pribadi sampai terbawa ke sekolah apalagi ke dalam kelas ketika mengajar, guru harus menampilkan seseorang yang sabar, tulus, ikhlas dan mendengarkan siswa"

Selain itu, guru yang mampu menjadi teladan dalam kedisiplinan juga akan lebih dihargai dan dihormati oleh siswanya. Hal ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan nasehat, arahan, dan bimbingan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Siswa akan lebih terbuka untuk menerima masukan dan nasihat dari guru yang dapat dipercaya dan diteladani perilakunya. Dengan demikian, upaya guru dalam membentuk siswa yang disiplin akan jauh lebih efektif (Ayu & Dirgantoro, 2023).

Figur seorang pendidik dalam mendidik karakter sangat menentukan tercapai tidaknya nilai-nilai yang diajarkan hingga dapat secara sadar diimplementasikan. Tentunya menjadi teladan disiplin bagi siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru. Guru harus sadar bahwa setiap perilaku dan tindakannya akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh para siswa. Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kedisiplinannya agar dapat memberikan contoh yang baik dan mampu membentuk karakter disiplin pada diri setiap siswa yang diampunya (Wardhani & Wahono, 2017).

Tidak hanya itu, guru juga harus mampu memberikan penguatan positif dan konsekuensi yang tegas bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin maupun yang melanggar aturan. Penghargaan bagi siswa yang disiplin akan membuat mereka semakin termotivasi untuk terus menjadi lebih baik, sementara konsekuensi yang adil bagi pelanggar aturan akan menegaskan bahwa disiplin adalah hal yang mutlak harus ditegakkan. Dengan kombinasi keteladanan dan tindakan tegas yang konsisten, guru akan dapat membentuk karakter disiplin yang kuat pada diri setiap siswanya (Pribadi et al., 2021).

D. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat mengetahui pendekatan apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran, mengetahui dan menjelaskan implementasi metode pembelajaran interaktif dan kreatif dalam meningkatkan disiplin siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mengetahui guru pendidikan agama islam di UPT SDN 060941 sangat berpengaruh kepada siswa tentang pentingnya menanamkan nilai dan kedisiplinan belajar siswa dengan cara memberikan pengarahannya kepada siswa tentang pentingnya menegakkan disiplin, guru menjadi teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, memberi nasihat kepada siswa. dan guru juga memahami berbagai karakter siswa sehingga proses pengembangan dan proses belajar mengajar siswa dapat terlaksana dengan baik.

E. Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Ayu, P., & Dirgantoro, K. (2023). Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas. *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62–80. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>

- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Desi, E. S. (2023). *Implementasi Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas Sekolah Dasar Teori Para Ahli : a . Lev Vygotsky - Teori Pembelajaran Sosial : Vygotsky menekankan pentingnya interaksi.* 3.
- Fatkulloh, M., & Mardiyah. (2023). Implementasi pembelajaran interaktif mata pelajaran pai dalam meningkatkan pemahaman siswa. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 28–49.
- Hamdy, M., Himami, A. S., & Rozaq, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 87–99. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.297>
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2020), 9564–9571.
- Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(4), 1.
- Resti Nur Lailia Qodriani, Asrori, & Rusman. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 326–339. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).9689](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).9689)
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1),

72–94.

- Santosa, A. D., & Anggraini, W. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 183–195. [http://repo.uinsatu.ac.id/17670/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/17670/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/17670/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/17670/5/BAB%20II.pdf)
- Siswa, P. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo*.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>